

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan yang begitu semakin pesat. Standar proses pendidikan dasar dan menengah berdasarkan Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 menekankan tentang pemanfaatan teknologi ke dalam prinsip penyusunan pelaksanaan pembelajaran. teknologi yang dimaksud tersebut adalah merupakan teknologi dan komunikasi (TIK) yang terintegrasi secara sistematis pada pembelajaran. Penggunaan dalam pemanfaatan teknologi dapat diterapkan sebagai media pembelajaran atau sumber belajar bagi peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifitasan dan efisiensi peserta didik dalam belajar. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran berpihak kepada peserta didik ,pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, Menurut (Zagoto et al., 2019) gaya belajar dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu, guru harus memiliki sumber belajar yang bervariasi seperti handout, modul, LKPD yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Hal ini juga dijelaskan oleh (Afrizon et al., 2017) bahwa seorang guru harus memiliki ilmu yang luas dalam mengembangkan bahan ajar sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Banyak keuntungan yang dapat dipetik melalui penerapan e-learning, dua diantaranya yang utama adalah meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat dikaitkan dengan pemakaian TIK adalah modul

elektronik atau *e-modul*. Modul adalah merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran karena modul mengandung pembelajaran yang lengkap, mulai dari pengetahuan hingga keterampilan. Menurut Kemendikbud (2017), *e-modul* merupakan bahan ajar mandiri yang berisi video, animasi, dan audio yang disajikan dalam bentuk elektronik dan dihubungkan dengan sebuah tautan (*link*) sehingga pembelajaran menjadi interaktif. Selain itu, menurut Noviyanita (2018) keunggulan *e-modul* ialah (1) isi bahan ajar elektronik yang meliputi materi dan latihan soal disajikan bervariasi tidak hanya teks tetapi terdapat gambar serta video yang mendukung materi pembelajaran, (2) *e-modul* dapat memudahkan peserta didik belajar pada bagian tertentu sesuai yang diinginkan. Namun kelemahan *e-modul* yaitu kurang memadai perangkat pembelajaran seperti komputer atau alat elektronik lainnya. Selain penggunaan sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran, kurikulum merdeka juga menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan bernalar kritis. Menurut Roflah (2013) kemampuan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills (HOTS) yaitu merupakan kemampuan dalam mengintegrasikan keterampilan menghubungkan, memanipulasi, serta mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman kedalam proses berpikir untuk menentukan pilihan dan menjawab permasalahan yang sedang terjadi.

Salah satu mata pelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Sekolah Dasar adalah Pendidikan Pancasila.. Mertasari (2010) menambahkan bahwa penggunaan modul Pelaksanaan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sangat penting bagi peserta didik membentuk pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas,2006). lingkup pelajaran pendidikan pancasila fokus terhadap terbentuknya peserta didik yang berkarakter sesuai Pancasila. Adapun tujuan pengajaran pendidikan pancasila diantaranya untuk menanamkan karakter baik serta mengembangkan moral peserta didik yang tercermin dalam materi-materi pendidikan pancasila yang diberikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di UPT SDN 16 Tanjung Kubah belum terdapat bahan ajar berbentuk modul yang elektronik,khususnya mata pelajaran pendidikan pancasila, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ari, salah satu guru di UPT SDN 16 Tanjung Kubah ia mengungkapkan bahwa “Untuk pelajaran Pendidikan Pancasila biasanya kebanyakan berbentuk cerita yang ada di buku, jadi biasanya pembelajaran yang dilakukan peserta didik langsung membaca bergantian, sebelumnya belum ada media digital untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara khusus” selain itu telah dilakukan wawancara terhadap peserta didik di UPT SDN 16 Tanjung Kubah kebanyakan menanggapi bahwa sewaktu pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih sering mengerjakan latihan dan membaca, jarang sekali guru membawa media dalam melaksanakan pembelajaran, kurangnya pengenalan soal-soal dengan taraf berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS), sertapenggunaan TIK seperti laptop, proyektor, atau pun smartphone dalam proses pembelajaran masih belum maksimal, selain itu berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti, membosankan dan kurang menarik. Anggapan peserta didik tersebut juga berdampak kepada rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, masalah yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik merasa bosan, sulit, dan

kurang bergairah. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, Oleh karena itu, pengembangan e-modul yang dilengkapi soal-soal HOTS merupakan solusi dalam pemenuhan belajar peserta didik selama di sekolah maupun secara mandiri di luar sekolah. Selain itu, e-modul menjadi alternatif bahan ajar oleh guru di dalam proses pembelajaran.. Adapun hasil ulangan harian pendidikan pancasila , dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah**

No	Nilai Peserta Didik	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Nilai < 70	Belum tuntas	14	63%
2	Nilai $\geq$ 70	Tuntas	8	37%
	Jumlah		22	100%

(Sumber: Wali kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah yang tuntas hanya sebanyak 37% , sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 63%. Dari tabel ini dapat diketahui hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila ini masih tergolong rendah. Hasil belajar peserta didik yang rendah juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang dialami peserta didik, serta ada tidaknya sumber belajar yang menarik yang dapat digunakan oleh peserta didik.

Pengembangan e-modul yang dilengkapi soal-soal HOTS merupakan solusi dalam pemenuhan belajar peserta didik selama di sekolah maupun secara mandiri di luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS)Kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berorientasi HOTS.
2. Guru belum pernah mengembangkan bahan ajar berbentuk modul yang berorientasi HOTS dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik
3. Kemampuan belajar peserta didik masih tergolong rendah.
4. Bahan ajar yang tersedia belum berupa Elektronik Modul atau bahan ajar yang ada belum berbasis teknologi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Belum tersedianya E-Modul Pendidikan Pancasila Berorientasi Higher Order Thinking Skill(HOTS) Kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas E-Modul Pendidikan Pancasila E-Modul Berorientasi Higher Order Thinking Skill(HOTS) Kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah.?
2. Bagaimana kepraktisan E-Modul Pendidikan Pancasila Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah.?

3. Bagaimana efektivitas E-Modul Pendidikan Pancasila E-Modul Pendidikan Pancasila Berorientasi Higher Order Thinking Skill(HOTS) Kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah.?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh validitas media E-Modul Pendidikan Pancasila Berorientasi Higher Order Thinking Skill(HOTS) Kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah.
2. Untuk menemukann efektifitas media E-Modul Pendidikan Pancasila E-Modul Pendidikan Pancasila Berorientasi Higher Order Thinking Skill(HOTS) Kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media E-Modul Berorientasi Higher Order Thinking Skill(HOTS) Kelas IV UPT SDN 16 Tanjung Kubah.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

#### **a) Manfaat Teoritis**

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan E-Modul Berorientasi HOTS.
2. Sebagai salah satu alternatif dalam memanfaatkan E-Modul pelajaran Pendidikan Pancasila yang dikembangkan agar guru mampu mendesain, mengembangkan bahan ajar lain yang sesuai dengan kebutuhan.

b) Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan E-Modul.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY